

## Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kangkung pada Petani Padi Mojomalang Parengan Tuban

Danang Ananda Yudha<sup>1</sup>, Fina Sulistiya Ningsih<sup>2</sup>, Moh. Lukman Hakim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bojonegoro, Indonesia

Email : [danangananda48@gmail.com](mailto:danangananda48@gmail.com) <sup>1</sup>, [finasulistiyarningsih@gmail.com](mailto:finasulistiyarningsih@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[mohlukmanhakim022@gmail.com](mailto:mohlukmanhakim022@gmail.com) <sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani kangkung. (2) Menganalisis kelayakan usahatani pada petani padi desa Mojomalang kecamatan Parengan kabupaten Tuban. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (purposif) dengan mempertimbangkan bahwa usahatani kangkung ini berada di desa Mojomalang. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Metode penarikan sampel yang dilakukan adalah *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini untuk perhitungan menggunakan analisis kontribusi, analisis biaya, serta analisis R/C ratio bertujuan untuk mengukur kelayakan usahatani dengan membagi total penerimaan dan bertujuan untuk mengetahui kelayakan apakah usahatani layak untuk dikembangkan atau tidak. Hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut 1) Kontribusi yang diberikan dari usahatani kangkung biji dalam satu kali tanam 34% yang terhitung cukup meski tidak terlalu besar. 2) Usahatani kangkung biji layak diusahakan dengan nilai R/C 1,85 yang berarti menguntungkan.

**Kata Kunci:** *Kangkung, Kontribusi, Usahatani.*

## *Analysis of Contribution of Water Spinach Farming Income to Rice Farmers in Mojomalang Parengan Tuban*

### Abstract

*This study aims (1) To determine the contribution of income from water spinach farming. (2) To analyze the feasibility of farming for rice farmers in Mojomalang village, Parengan sub-district, Tuban regency. The determination of the research location was done intentionally (purposive) by considering that this water spinach farming is located in Mojomalang village. The sample in this study was 30 respondents. The sampling method used was Purposive Sampling. In this study, the calculation used contribution analysis, cost analysis, and R/C ratio analysis aimed to measure the feasibility of farming by dividing the total income and aiming to determine whether the farming business is feasible to be developed or not. The results of the data analysis, the following conclusions were obtained: 1) The contribution given by the seed water spinach farming business in one planting was 34% which was quite sufficient although not too large. 2) Seed water spinach farming is feasible to be cultivated with an R/C value of 1.85 which means it is profitable.*

**Keywords:** *Water Spinach, Contribution, Farming.*

## PENDAHULUAN

Indonesia diklasifikasikan sebagai salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Seperti kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian (Saleh & Suherman, 2021).

Pertanian merupakan salah satu faktor pembangunan perekonomian nasional melalui peningkatan produksi pendapatan petani dan ekspor hasil pertaniannya (Ringo, 2023). Pertanian memiliki unsur yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu: (1) kegiatan proses produksi, (2) petani, (3) lahan pertanian, (4) kegiatan usaha. Banyak orang mengartikan bahwa pertanian merupakan kegiatan manusia dalam membuka lahan dengan ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tahunan dan tanaman pangan maupun non pangan (Saputro & Sariningsih, 2020).

Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan dibidang pertanian yang baik diharapkan pada perekonomian bangsa, khususnya para petani yang merupakan pemeran utama pada bidang pertanian. Seperti yang kita ketahui, Indonesia mempunyai lahan yang sangat subur dibandingkan dengan Negara lain sehingga mempunyai potensi yang besar dalam bidang pertanian. Perkembangan sektor pertanian Indonesia saat ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan devisa negara, terutama karena peningkatan ekspor dan berkurangnya ketergantungan negara terhadap impor bahan baku petanian. Ekspor pertanian Indonesia sangat beragam antara lain kopi, rempah-rempah, getah karet, udang, sayuran dan buah (hortikultura).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Kangkung Kabupaten Tuban Tahun 2021-2022

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (kw)	Produktivits (kw/ha)
1	2021	871	9.423	10,8
2	2022	832	67.728	81,4
Jumlah		1.703	77.152	93,2

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, (diolah) 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi kangkung di Kabupaten Tuban mengalami peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2022. Ini dikarenakan para petani sudah beralih menanam kangkung sebagai tanaman selingan untuk menambah pendapatan bagi para petani. Dari 16 kecamatan di kabupaten Tuban, salah satu daerah yang membudidayakan tanaman kangkung ialah di Kecamatan Parengan.

Desa Mojomalang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Perengan dengan mayoritas sumber pendapatan penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Masyarakat Desa Mojomalang mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencaharian mereka dengan menanam berbagai jenis tanaman, salah satunya ialah tanaman kangkung biji. Pada penelitian terdahulu oleh (Erwandri et al., 2022) "Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Benih Usahatani Kangkung (*Ipomoea Reptans* L. Poir) Di Desa Dapet, Kecamatan Balongpanggang, Gresik" kangkung biji sering disebut sebagai kangkung kosmetik karena digunakan sebagai bahan kosmetik dan namun ada juga yang berpendapat

digunakan sebagai bahan pembuatan oli, namun hal itu belum bisa dibuktikan. Biji kangkung ini sudah diekspor ke Thailand, Filipina, dan Jepang. Oleh karena itu petani desa Mojomalang memilih tanaman kangkung biji sebagai tanaman selingan untuk menambah pendapatan mereka.

Hambatan para petani saat musim tanam padi juga terjadi ketika musim hujan yang terlambat dan kapasitas curah hujan kurang. Seperti yang kita tahu, tanaman padi merupakan tanaman yang memerlukan kapasitas air yang cukup untuk bisa menghasilkan produktitas yang maksimal. Sedangkan tanaman kangkung hanya membutuhkan kapasitas air yang cukup. Namun musim hujan pada tahun belakangan ini datangnya mengalami kemunduran daripada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, faktor cuaca tersebut akan berpengaruh pada tanam padi dan kangkung yang mengakibatkan kemunduran juga.

Penelitian ini berdasarkan kejadian nyata yang terjadi langsung di desa Mojomalang yang mayoritas sebagai petani dengan keterbatasan air yang mengakibatkan petani harus lebih bijak untuk memilih tanaman yang cocok ditanaman di daerahnya, dengan pertimbangan atas ketersediaan yang ada dan pastinya harus mampu menambah pendapatan dengan meminimalisir biaya produksi. Dengan pemilihan usahatani kangkung biji diharapkan hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan keluarga para petani. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Mojomalang dengan judul "Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kangkung Pada Petani Padi Mojomalang Parengan Tuban." Adapun Rumusan Masalah sebagai berikut: 1) Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani kangkung biji pada petani padi di Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban?. 2) Berapa besar kelayakan usahatani kangkung biji di Desa Mojomalang, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban?.

## **METODE**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang disajikan berupa deskriptif untuk melengkapi dan mengetahui gambaran tentang usahatani kangkung dan prospeknya guna menunjang penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan Analisis Kontribusi.

### ***Waktu dan Tempat Penelitian***

Penelitian dilakukan pada usahatani kangkung yang berada di Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024.

### ***Target/Subjek Penelitian***

Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah 58 responden. Metode penarikan sampel yang dilakukan adalah *Purposive Sampling*. "*Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu melalui wawancara langsung dan dengan sesuai kondisi tempat yang diteliti*" (Sugiyono, 2017).

### **Prosedur**

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian dengan cara:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan pengamatan langsung dilokasi dan terhadap obyek yang diberkaitan dengan pemilik usahatani kangkung di desa Mojomalang, sehingga bisa mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas terhadap obyek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui bertanya langsung kepada responden guna memperoleh informasi dari sumber yang diwawancarai.

c. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan sebuah pertanyaan tertulis yang kemudian akan dijawab oleh responden untuk mendapatkan informasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data yang disajikan berupa deskriptif hanya untuk melengkapi dan mengetahui gambaran tentang usahatani kangkung dan prospeknya guna menunjang penelitian. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan Analisis Kontribusi dan R/C Ratio. Data kuantitatif dihimpun melalui Observasi, Wawancara, dan Kuisisioner langsung di lapangan.

#### *Penerimaan dan Keuntungan*

Penerimaan dalam usahatani pada penelitian ini dihitung dengan mengalikan antara besarnya produksi usahatani kangkung dengan harga jual. Penerimaan dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produk (Kg)

P<sub>y</sub> = Harga Jual (Rp)

Sedangkan untuk menghitung keuntungan atau pendapatan yang akan diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

#### *Analisis Kontribusi*

Untuk menyelesaikan masalah kedua, yaitu menganalisis kontribusi pendapatan kangkung (Suratiah, 2015), maka perhitungannya kontribusi usahatani kangkung pada petani padi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan usahatani kangkung}}{\text{pendapatan kangkung} + \text{pendapatan padi}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden Berdasarkan Umur*

Dari beberapa petani memiliki umur yang bervariasi sehingga diperlukan pengelompokan umur untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden. Tabel 1 menggambarkan pengelompokan umur dari petani responden.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	31-40	5	8,93
2	41-50	13	23,21
3	51-60	21	37,50
4	61-70	15	26,79
5	71-80	2	3,57
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari data tabel 2 terlihat bahwa umur petani kangkung yang paling banyak yaitu 51-60 tahun sebanyak 21 jiwa, kemudian umur 31-40 tahun sebanyak 5, sedangkan umur 41-50 tahun sebanyak 13 jiwa, umur 61-70 sebanyak 15 jiwa, dan umur peetani paling sedikit 71-80 tahun yaitu hanya 2 jiwa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden beada pada umur pada umur yang masih produktif yang masih memiliki kemampuan fisik yang dapat mendukung dalam mengolah usahataniya lebih produktif lagi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wahyuningsih, 2018), yang menyatakan bahwa tingkat produktivitas kerja seseorang akan mengalami peningkatan sesuai dengan pertamabahan umur, kemudian akan menurun kembali menjelang usia tua.

### *Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

Tingkat pendidikan seseorang adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab. Dengan latar pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Pata, 2019).

Dalam usahatani faktor pendidikan tentunya diharapkan mampu membantu masyarakat dalam uapaya meningkatkan produksi kangkung dan padi yang dibudidaya. Tingkat pendidikan akan berdampak pada hasil kemampuan dalam membudidayakan dan juga menjalani usahatani yang digelutinya.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	33	58,93
2	SMP	12	21,43
3	SMA	11	19,64
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 3 tingkat pendidikan formal petani desa Mojomalang yaitu 33 jiwa tamat SD dengan presentase 58,93%, 12 jiwa tamat SMP dengan presentase 21,43%, dan 11 jiwa tamat SMA dengan presentase 19,64% jiwa.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani**

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani. Petani yang telah lama berusaha memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Tabel dibawah akan memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani**

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5 - 10	4	7,14
2	11 - 20	16	28,57
3	21 - 30	11	19,64
4	31 - 40	14	25
5	41 - 50	8	14,29
6	51 - 60	3	5,36
Jumlah		56	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dari tabel 4 diatas dapat kita lihat bahwa responden petani mempunyai pengalaman yang beragam, pengalaman petani antara 5 – 10 tahun berjumlah 4 jiwa dengan presentase 7,14%, 11 – 20 tahun berjumlah 16 jiwa dengan presentase 28,57%, 21 – 30 tahun berjumlah 11 jiwa dengan presentase 19,64%, 31 - 40 tahun berjumlah 14 jiwa dengan presentase 25%, 41 – 50 tahun berjumlah 8 jiwa dengan presentase 14,29%, dan pengalaman bertani 51 – 60 tahun berjumlah 3 jiwa dengan presentase 5,36%.

(Paulus et al., 2015) menyatakan bahwa pengalaman berusaha dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10tahun).

### **Analisis Biaya**

**Tabel 5. Biaya Pada Usahatani Padi Dan Kangkung Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha**

No	Uraian	Petani Kangkung		Petani Padi	
1	Biaya Tetap				
	Pajak	Rp	295,103.00	Rp	295,103
	Penyusutan Alat				
	a. Kempu	Rp	90,674	Rp	-
	b. Cangkul	Rp	64,508	Rp	64,508
	c. Sprayer	Rp	401,554	Rp	401,554
	d. Traktor	Rp	-	Rp	445,596
	Subtotal (A)	Rp	851,839	Rp	1,206,761
2	Biaya Variabel				
	a. Benih	Rp	-	Rp	680,440
	b. Pupuk	Rp	2,512,306	Rp	3,106,995



c. Pesticida	Rp	1,955,207	Rp	1,438,264
d. Tenaga Kerja	Rp	4,817,617	Rp	8,445,596
Subtotal (B)	Rp	9,285,130	Rp	13,671,295

Total A+B	Rp	10,136,969	Rp	14,878,056
-----------	----	------------	----	------------

Sumber: data primer diolah, 2024

Tabel 5 tertuliskan biaya tetap dan biaya variabel yang telah digunakan petani responden untuk berusahatani kangkung dan padi dengan luas lahan rata-rata 1 ha. Dalam penelitian ini biaya produksi yang digunakan oleh petani pada usahatani kangkung lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani padi. Biaya produksi usahatani kangkung sebesar Rp 10.136.969; sedangkan biaya produksi dalam usahatani padi sebesar Rp 14,878,056. Perbandingan biaya produksi usahatani kangkung lebih kecil dari biaya produksi usahatani padi. Perbedaannya terletak pada biaya benih pada usahatani kangkung telah di beri secara cuma-cuma oleh PT untuk kebutuhan memperbanyak benih, sedangkan untuk usahatani padi para petani mengeluarkan biaya sendiri untuk pembelian benih guna keberlangsungan usahatannya sendiri.

Berbeda dengan penelitian dari (Wildan et al., 2018) yang dimana biaya terbesar untuk usahatani kangkung terletak pada pembelian benih yaitu Rp. 95.000 perluas lahan/per musim. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, nilai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kangkung lebih hemat. Sehingga usahatani kangkung biji akan lebih hemat jika sudah bekerjasama dengan PT seperti yang dilakukan para petani di Desa Mojomalang ini.

### Penerimaan

**Tabel 1. Penerimaan Petani Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha**

Komoditi	Produksi (Kg)	Harga Jual /kg	Penerimaan
Kangkung	1.448	Rp 13.000	Rp. 18.824.000
Padi	6.000	Rp 6000	Rp. 36.000.000

Sumber: data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 tertulis hasil penerimaan dari 56 petani responden. Dapat dilihat penerimaan usahatani kangkung sebesar Rp18.824.000; sedangkan petani padi sebesar Rp36.000.000;. Hasil panen usahatani padi tertulis cukup tinggi, hal ini dikarenakan tanaman padi adalah tanaman utama sedangkan usahatani kangkung hanya tanaman selingan/apitan yang tidak selalu ditanam setiap musim tanam.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, harga penjualan kangkung biji lebih besar dari penelitian ini. Dapat dilihat pada penelitian (Wildan et al., 2018) harga penjualan kangkung hanya Rp. 7.726/kg sedangkan pada tabel 5.6 tertulis lebih mahal yaitu Rp. 13.000/kg, harga penjualan biji kangkung sangat memengaruhi penerimaan pada usahatani kangkung.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diinginkan bagi setiap petani. Selain untuk kebutuhan pangan, petani juga mengandalkan keuntungan dari berusahatani untuk mencukupi kebutuhan keluarga lainnya. Pendapatan dapat dihitung dari hasil penerimaan

dikurang dengan total biaya produksi. Pendapatan usahatani responden dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 2. Pendapatan Petani Responden Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha**

Uraian	Kangkung	Padi
Penerimaan (TR)	Rp. 18.824.000	Rp. 36.000.000
Total Biaya (TC)	Rp 10.136.969	Rp 14.878.056
INCOME	Rp. 8.687.031	Rp. 21.121.944

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 7 menuliskan pendapatan petani pada masing-masing komoditi yang diusahakannya. Pendapatan usahatani kangkung sebesar Rp. 8.687.031; sedangkan pendapatan ushatani padi Rp21.121.944; yang artinya para petani mendapatkan keuntungan disetiap usahatani yang digelutinya baik usahatani kangkung maupaun usahatani padi.

Besarnya pendapatan pada usahatani dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi, apabila biaya produksi pada usahatani cukup sedikit namun harga jual hasil usahatani mahal maka dapat diperkirakan pendapatan dalam berusahatani akan cukup besar. Seperti pada penelitian (Wasdiyanta, 2020) meskipun harga jual rendah namun biaya ketika produksi sedikit, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kangkung biji di Sukorambi cukup besar, yaitu Rp 1.675.104 dari hasil rata-rata penerimaan Rp. 1.811.714. Hal itu dapat diartikan bahwa usahatani kangkung Mojomalang juga menguntungkan.

### *Analisis Kontribusi*

Kontribusi pendapatan sendiri merupakan sumbangan hasil pendapatan yang diberikan untuk membantu kebutuhan rumah tangga petani. Analisis kontribusi pada penelitian ini menghitung berapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani kangkung biji pada pendapatan petani padi. Perhitungan kontribusi dapat dihitung dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kontribusi Pendapatan} &= \frac{\text{Pendapatan usahatani kangkung}}{\text{pendapatan kangkung} + \text{pendapatan padi}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.18.824.000;}}{\text{Rp.18.824.000;} + \text{Rp.36.000.000;}} \times 100\% \\ &= 34 \%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas terlihat bahwa kontribusi pendapatan dari usahatani kangkung biji pada pendapatan petani padi adalah 34% dalam satu kali tanam/ha. Dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh usahatani kangkung biji terhitung cukup meski tidak terlalu besar.

Hal ini juga telah dibuktikan pada penelitian (Gias Djafar et al., 2021) yang juga menghitung kontribusi pendapatan usahatani kangkung dan terbukti bahwa berusahatani kangkung telah memberikan kontribusi yang cukup besar dan berpengaruh, hanya saja penelitian di Desa Sukorambi kangkung yang diusahakan dijual sebagai sayuran, sedangkan pada penelitian kali ini dipanen dan dijual sebagai biji.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa kontribusi yang diberikan dari usahatani kangkung biji dalam satu kali tanam 34% yang terhitung cukup meski tidak terlalu besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erwandri, E., Sophia, & Asaibani. (2022). Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Selat Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. *Nusantara Hasana Journal*, 2(5), 7–19. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Gias Djafar, A., Murtisari, A., & Saleh, Y. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Kangkung Darat di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrinesia*, 3(2), 74–79.
- Pata, A. A. (2019). Kontribusi Usahatani Kedelai Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros). *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v4i2.495>
- Paulus, A. L., Wangke, W. M., & Moniaga, V. R. B. (2015). Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Agri-Sosioekonomi*, 11(3), 53. <https://doi.org/10.35791/agrsosok.11.3.2015.9868>
- Ringo, L. S. (2023). Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2321–2327.
- Saleh, K., & Suherman, S. (2021). Model Kapasitas Petani Padi Sawah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 40–51. <https://doi.org/10.25015/17202132887>
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2), 208. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i2.35825>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (kedua). Alfabeta.
- Suratiah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani* (Edisi Revi). Penebar Swadaya.
- Wahyuningsih, Y. M. (2018). Analisis Sensitivitas Usahatani Kangkung Darat (*Ipomea reptans* Poir) di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziraa'ah*, 43(3), 293–298. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraaah/article/view/1482>
- Wasdiyanta, W. (2020). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KANGKUNG (*Ipomoea reptans* poir) JALAN SUKAMARA KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 45(2), 160. <https://doi.org/10.31602/zmip.v45i2.2787>
- Wildan, A., Santoso, T. H., & Kusuma, S. H. (2018). Kontribusi Usahatani Kangkung (*Ipomoea Reptana*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Agribest*, 02(02), 80–86.